



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify

Malika Uswatun Hasanah*¹, Rafanida Alyafatin², Amanda Ayu Ningrum³, Astri Rivalianti⁴, Himah Az Zahra⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Arka Yanitama⁷, Norma Eralita⁸

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{7,8}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹malikauswatun22@students.unnes.ac.id, ²rafanidaalya73@students.unnes.ac.id

³amandaayuningrum0@students.unnes.ac.id, ⁴astririvalianti2905@students.unnes.ac.id

⁵himahazzahra@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id

⁷arka@mail.unnes.ac.id, ⁸norma.eralita@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : malikauswatun22@students.unnes.ac.id*

Abstract. *Pragmatics is a branch of linguistics that studies the intent of speech. The material of this research is directive speech acts. Directive speech act is one type of speech act used by speakers to tell others to do certain actions. This research analyzes the directive speech acts in the Science Around Us learning video on the Pahamify YouTube Channel. The approach used to examine this research is using theoretical and methodological approaches. The theoretical approach used is a pragmatic approach while the methodological approach used is a qualitative descriptive approach. This research method uses a pragmatic and descriptive qualitative approach. Data collection in this analysis is through listening and note-taking techniques, and using the derivative technique of simak bebas libat cakap. Then, the data analysis technique uses the commensurate technique. And using formal and informal data presentation techniques. The results show that there are various types of directive speech acts used by speakers, such as asking, commanding, ordering, inviting, asking, pleading, suggesting and forcing. The act of asking dominates, showing the speaker's effort to actively involve the audience. The findings indicate that directive speech acts play an important role in creating effective interaction in science learning through video media. This research contributes to a better understanding of more in-depth about language use in the context of online learning.*

Keywords: *directive speech acts, learning videos, pragmatics, youtube, science.*

Abstrak. Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari maksud dari sebuah tuturan. Materi penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah salah satu jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyuruh orang lain melakukan tindakan tertentu. Penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif pada video pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis. Pendekatan teoritis yang digunakan adalah pendekatan pragmatis sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada analisis ini melalui teknik simak dan catat, serta menggunakan teknik turunan simak bebas libat cakap. Lalu, teknik analisis data menggunakan teknik padan. Serta menggunakan penyajian data teknik formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan adanya beragam jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh penutur, seperti meminta, memerintah, menyuruh, mengajak, bertanya, memohon, menyarankan dan memaksa. Tindak tutur bertanya mendominasi, menunjukkan upaya penutur untuk melibatkan audiens secara aktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa tindak tutur direktif berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif dalam pembelajaran sains melalui media video. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran daring.

Kata Kunci: tindak tutur direktif, video pembelajaran, pragmatik, youtube, sains.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan (Shifa et al., 2019). Sejak zaman purba, manusia telah berevolusi untuk hidup berkelompok. Kebutuhan akan interaksi sosial telah tertanam dalam diri manusia sebagai bagian dari naluri kita untuk bertahan hidup (Hadana et al., 2023). Karena manusia tidak bisa memenuhi semua kebutuhannya sendiri, kita secara alami bergantung pada orang lain. Interaksi sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Andiwijaya & Liauw, 2019). Kebutuhan untuk berinteraksi ini tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk mendapatkan rasa diterima, kasih sayang, dan dukungan emosional. Interaksi sosial yang sehat sangat penting bagi kesejahteraan mental dan emosional individu (Mukaromah et al., 2022). Sebaliknya, isolasi sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Meskipun teknologi memungkinkan kita terhubung dengan orang lain secara virtual, interaksi tatap muka tetap memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang kuat dan bermakna (Nursita et al., 2022).

Dari perspektif evolusi, kemampuan untuk hidup berkelompok dan berkolaborasi merupakan faktor kunci keberhasilan manusia sebagai spesies. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu dalam suatu komunitas (Pansuri & Qoriah, 2021). Melalui bahasa, manusia mampu menjalin relasi sosial dan membentuk tatanan masyarakat. Kajian pragmatik memberikan perhatian khusus pada makna kontekstual dari bahasa (Dwi & Wardiani, 2022). Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Setiap individu dapat mengekspresikan bahasa melalui tingkah laku mereka, di mana tingkah laku memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu sebagai bagian dari kelompok masyarakat (Nababan, 2012).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melakukan tindakan melalui bahasa, seperti meminta, menawarkan, atau memberi perintah (Utami et al., 2022). Ini disebut dengan tindak tutur. Ketika kita berbicara, kita tidak hanya sekedar mengeluarkan suara, tetapi juga sedang melakukan tindakan komunikasi yang disebut tindak tutur. Tindak tutur merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita dan memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui tindak tutur, kita dapat menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, meminta bantuan, atau mempengaruhi perilaku orang lain. Para ahli bahasa berpendapat bahwa tindak tutur tidak hanya dipengaruhi oleh struktur gramatikal bahasa, tetapi juga oleh faktor-faktor sosial dan psikologis. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam suatu ucapan tidak hanya tergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga pada konteks di mana ucapan tersebut disampaikan (Novitasari, 2016).

Tindak tutur sangat penting dalam komunikasi karena kita berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sosial (Us'ariasih et al., 2024). Ada tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan melalui bahasa, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur lokusi merupakan tindakan dasar dalam berkomunikasi, yaitu menyampaikan informasi atau menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi, di sisi lain, melibatkan tindakan yang lebih kompleks, seperti meminta, menawarkan, atau memerintah. Sementara itu, tindak tutur perlokusi berkaitan dengan efek yang ingin dicapai oleh pembicara, seperti meyakinkan, menginspirasi, atau mempengaruhi orang lain (Muaya, 2014).

Pragmatik, sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi makna suatu ujaran. Sederhananya, pragmatik adalah studi tentang apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, bukan hanya apa yang dikatakan. Konteks yang dimaksud di sini sangat luas, meliputi situasi sosial, budaya, pengetahuan bersama antara penutur dan pendengar, hingga hubungan antar personal (Saifudin, 2018). Pragmatik membantu kita memahami bagaimana orang menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi mereka. Dengan mempelajari pragmatik, kita dapat memahami makna yang tersirat dalam suatu ucapan, meskipun makna tersebut tidak secara eksplisit dinyatakan dalam kata-kata (Hartanto et al., 2021).

Dalam analisis tindak tutur, makna dari sebuah tindakan dilihat berdasarkan tuturan yang diucapkan. Analisis ini mempertimbangkan konteks tuturan, yaitu latar belakang pengetahuan yang harus dimiliki oleh penutur dan pendengar. Situasi tuturan merujuk pada keadaan atau situasi yang memunculkan tuturan tersebut. Dengan kata lain, tuturan terjadi karena adanya situasi yang mendukungnya. Konteks tuturan ini juga sangat berkaitan dengan fungsi dari tindak tutur (Trias et al., 2024).

Dalam era digital saat ini, video pembelajaran telah menjadi salah satu metode utama dalam proses pendidikan, semua individu dapat memanfaatkan platform-platform daring untuk menyampaikan materi secara efektif (Dewi et al., 2022). Salah satu saluran yang terkenal dalam menyediakan konten edukasi adalah YouTube, dengan kanal-kanal khusus yang menawarkan berbagai topik pendidikan. Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran sains berjudul "Sains di Sekitar Kita" yang disajikan oleh kanal YouTube Pahamify. Tindak tutur direktif, yang mencakup perintah, ajakan, dan permintaan, memainkan peranan penting dalam interaksi edukatif, memandu peserta didik untuk memahami dan menerapkan informasi yang disampaikan (Rustono, 1999). Dengan menganalisis bagaimana tindak tutur direktif digunakan dalam video tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana teknik komunikasi ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan keterlibatan

audiens. Tuturan merupakan ujaran yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam berkomunikasi (Wulandari & Utomo, 2021).

Tindak tutur memiliki sifat yang esensial karena biasanya disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan menyampaikan informasi yang penting (Maulidia et al., 2022). Tindak tutur ini merupakan cara penutur untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, yakni informasi melalui kata-kata dan tindakan agar mitra tutur dapat memahami makna yang disampaikan (Devy & Utomo, 2021). Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk bahasa yang digunakan, hubungan dengan lawan bicara, situasi komunikasi, dan struktur bahasa yang diterapkan. Dengan demikian, tindak tutur dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan makna dan tujuan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi tertentu yang dihadapi (Saputri & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan pandangan Haidar et al. (2021) tindak tutur secara pragmatis dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi, yang merujuk pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh penutur, dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur direktif mengacu pada suatu bentuk tuturan di mana penutur bermaksud untuk mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu. Penyampaian tuturan direktif dapat dilakukan baik secara eksplisit maupun implisit, yang keberhasilannya bergantung pada pemahaman mitra tutur dalam menangkap maksud penutur (Novitasari et al., 2024).

Dalam konteks komunikasi, yang terpenting bukanlah logika atau kebenaran, melainkan bagaimana tercapainya kerja sama untuk menghasilkan pemahaman yang sama mengenai topik yang dibicarakan. Fokus khusus yang diberikan dalam kajian pragmatik cenderung pada analisis tindak ilokusi, terutama tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur ini sering menjadi sumber ketegangan dan perselisihan dalam komunikasi antarpersonal. Hal ini terjadi ketika manusia berinteraksi satu sama lain, di mana tindak tutur direktif dapat memicu kesalahpahaman dan konflik dalam proses komunikasi (Alkatiri et al., 2021).

Menurut (Haristiani & Sopiyan, 2019), kita bisa menggunakan bahasa untuk meminta orang lain melakukan sesuatu dengan berbagai cara. Misalnya, kita bisa secara langsung memerintah, meminta, mengajak, menasihati, mengkritik, atau melarang. Cara-cara ini bisa sangat beragam, mulai dari yang halus seperti meminta tolong hingga yang lebih tegas seperti memaksa atau mengancam (Prayitno, 2017). Setelah memahami pentingnya tindak tutur direktif dalam memicu tindakan pada mitra tutur, penelitian ini akan mengalihkan fokus pada analisis tindak tutur direktif dalam konteks pembelajaran sains melalui video.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur. Beberapa penelitian tersebut menganalisis tindak tutur pada berbagai teks, seperti novel, film, drama, percakapan sehari-hari, dan interaksi dalam konteks pendidikan. Penelitian-penelitian ini umumnya fokus pada pengklasifikasian tindak tutur (lokusi, ilokusi, perlokusi), identifikasi jenis tindak tutur (direktif), serta analisis fungsi dan efek dari tindak tutur tersebut, antara lain (Alfiansyah et al., 2021), (Yuliarti et al., 2015), dan (Yuliana et al., 2013) yang membahas mengenai fungsi pragmatik tindak tutur guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran daring, dan wacana berita *online*. Sedangkan Andriani et al. (2021) menganalisis alih kode dan campur kode, serta (Kusumastuti & Khoiron, 2019) yang menganalisis tindak tutur ilokusi dengan menerapkan metode penelitian kualitatif.

Sama seperti dalam interaksi tatap muka, penggunaan tindak tutur direktif dalam video pembelajaran juga bertujuan untuk mengarahkan perhatian, mendorong partisipasi, dan memotivasi pembelajar. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana tindak tutur direktif diwujudkan dalam bentuk visual dan audio dalam video pembelajaran sains, serta efeknya terhadap pemahaman konseptual siswa (Putri et al., 2023).

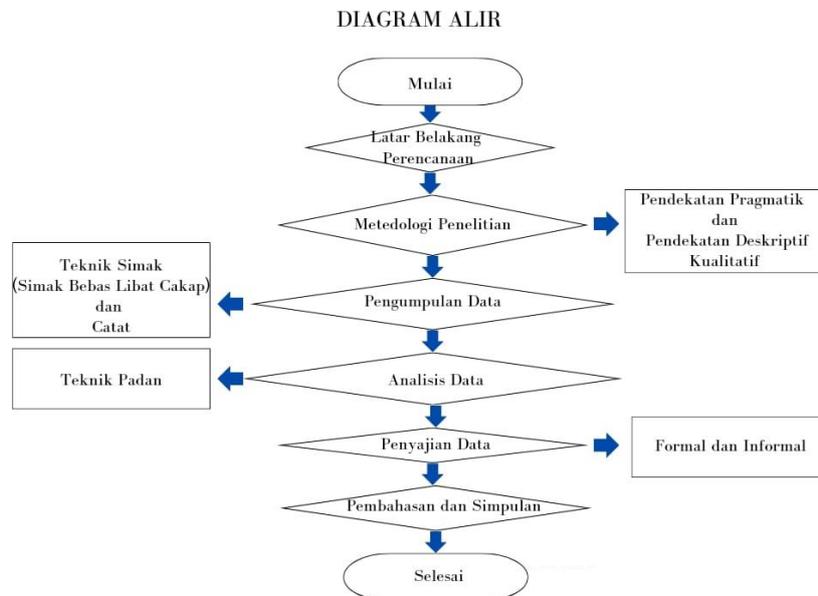
2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian berjudul "Analisis Tindak tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify" menggunakan pendekatan teoritis pragmatik dan menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan pragmatik dalam penelitian ini karena penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menelaah maksud dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Sedangkan alasan penggunaan pendekatan pragmatik dalam penelitian ini karena penelitian ini melihat tuturan dari penutur sebagai upaya untuk mengekspresikan maksud tertentu kepada mitra tutur. Maksud yang ada dalam pendekatan ini bisa berupa politik, pendidikan, moral, agama, ataupun tujuan lainnya (Pradopo, 1995).

Pragmatik adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari hubungan aspek-aspek nonlingual, seperti konteks, wawasan, komunikasi, dan situasi pengguna bahasa pada saat sedang melakukan interaksi antara penutur dengan mitra tutur untuk mengetahui maksud dari ujaran yang disampaikan (Melani & Utomo, 2022). Sedangkan deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditinjau dengan memaparkan kondisi objek atau subjek yang sedang diteliti (Anggraeni & Utomo, 2021). Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2021) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data deskriptif berupa tuturan atau

tulisan yang berasal dari perilaku seseorang yang dapat diamati. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif berupa tuturan atau tulisan yang mencerminkan kondisi subjek atau objek yang sedang diamati.

Penggambaran proses penelitian dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian

Berdasarkan gambar 1 terdapat tiga tahapan yang tidak bisa dilewati begitu saja, tahapan tersebut ialah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mencermati dan memperhatikan dengan baik apapun yang dituturkan oleh objek atau subjek penelitian sebagai hal yang nantinya akan diselidiki. Adapun teknik turunan dari teknik simak ini ialah teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik simak yang mana peneliti sekadar berperan sebagai pengamat bahasa yang digunakan oleh sumber informasi yang dimilikinya (Musthofa & Utomo, 2021). Peneliti tidak berpartisipasi dalam peristiwa tutur yang sedang diamati. Teknik catat adalah cara yang diterapkan untuk merekam tuturan yang memuat tindak tutur direktif melalui tulisan (Safira & Utomo, 2020). Penerapan teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperhatikan empat video pembelajaran sains yang ada dalam kanal YouTube Pahamify. Teknik catat diterapkan dengan cara mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur direktif

yang dituturkan oleh penutur dalam empat video pembelajaran sains yang ada dalam kanal YouTube Pahamify.

Setelah proses pengumpulan data sudah selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang diambil ialah dengan menganalisis data yang sudah tersedia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik padan pragmatik. Alat penentu yang digunakannya dalam teknik ini ialah mitra tutur. Alasan digunakannya teknik padan pragmatis dalam penelitian ini ialah apabila suatu tuturan dituturkan akan memberi dampak berupa tanggapan tertentu bagi mitra tutur yang berkaitan (Sudaryanto, 1993). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data, ialah 1) Menuliskan kalimat yang mengandung unsur direktif; 2) Mentranskrip tuturan yang mengandung unsur direktif yang ada dalam video pembelajaran sains pada kanal youtube pahamify; 3) Mengamati dan membandingkan tahap pertama dan kedua; 4) Kesesuaian data yang memuat unsur direktif; 5) Mengelompokkan dan menganalisis data beralaskan jenis dan fungsi tindak tutur direktif 6) Membuat simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Tahapan terakhir yang dilakukan setelah dua tahapan sebelumnya sudah terselesaikan ialah menyajikan data. Teknik penyajian data yang digunakan ialah formal dan informal. Penyajian dengan metode formal ialah penyajian hasil penelitian berupa ringkasan yang berwujud tabel atau diagram. Disamping itu, Sudaryanto (dalam Utomo et al., 2019) penyajian dengan metode informal merupakan suatu upaya untuk menguraikan hasil analisis secara terperinci melalui penggunaan kata-kata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif menurut Yule adalah tindak tuturan yang biasa digunakan untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu (Raja et al., 2024). Sedangkan menurut Tarigan (1986), tindak tutur merupakan tindak tutur yang memiliki upaya yang dapat menimbulkan efek dari penutur untuk mitra tutur. Berdasarkan kedua pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa tindak tutur direktif atau tindak tutur implisit merupakan suatu tindak tutur yang dapat memengaruhi mitra tutur melalui tuturan dari penuturnya. Pada video pembelajaran sains di sekitar kita pada kanal YouTube Pahamify dapat diklasifikasikan menjadi delapan, yaitu meminta, memerintah, menyuruh, mengajak, bertanya, memohon, menyarankan, dan memaksa. Distribusi tindak tutur direktif pada video pembelajaran sains di sekitar kita pada kanal YouTube Pahamify disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Tindak Tutur Direktif pada Video Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify

Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data	Persentase
Meminta	5	9,2%
Memerintah	6	11,11%
Menyuruh	9	16,67%
Mengajak	4	7,4%
Bertanya	24	44,44%
Memohon	2	3,7%
Menyarankan	3	5,55%
Memaksa	1	1,85%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka tindak tutur direktif pada video pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify diuraikan sebagai berikut.

Tindak Tutur Direktif Meminta

Meminta merupakan sebuah tuturan yang diungkapkan oleh penutur untuk memperoleh sesuatu dari mitra tuturnya (Waljinah et al., 2019). Pada video pembelajaran di sekitar kita dalam YouTube Pahamify, ditemukan jenis tindak tutur direktif meminta. Jenis tindak tutur direktif meminta ini merupakan salah satu jenis tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tuturnya (Putri et al., 2019). Ditemukan lima data tindak tutur direktif meminta pada video pembelajaran sains di sekitar kita yang beberapa diantaranya diuraikan sebagai berikut.

(1) *“Jangan lupa buat like comment subscribe dan aktifkan loncengnya!”*

Konteks: Pengajar sebagai penutur menutup video dengan meminta mitra tutur untuk memberikan *like, comment, subscribe*, dan mengaktifkan lonceng pada video pembelajaran tersebut.

Analisis: Tuturan diatas termasuk tindak tutur direktif meminta. Tuturan meminta tersebut dapat dilihat dari penutur yang memberi maksud kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal ini selaras dengan pendapat Afham & Utomo (dalam Luqyana et al., 2022) yang menyatakan bahwa tindak tutur meminta dilakukan oleh penutur agar mendapatkan sesuatu. Maksud dari konteks tuturan tersebut yaitu penutur menegaskan bahwa mitra tutur diminta untuk melakukan *like, comment, subscribe*, dan mengaktifkan lonceng setelah menonton video pembelajaran. Oleh karena itu, tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur direktif meminta karena pengajar memberikan tuturan kepada mitra tutur agar melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Tuturan tersebut seringkali diucapkan konten kreator pada awal maupun akhir video. Maksud dari konteks tuturan tersebut yaitu penutur menegaskan bahwa mitra tutur

diminta untuk melakukan *like, comment, subscribe*, dan mengaktifkan lonceng setelah menonton video pembelajaran. Oleh karena itu, tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur direktif meminta karena pengajar memberikan tuturan kepada mitra tutur agar melakukan apa yang dituturkan oleh penutur.

(2) "*Wah, enak banget hujan-hujan makan mie instan. Bagi dongg!*"

Konteks: Pengajar sebagai penutur memberikan pengalihan topik pada awal video pembelajaran dengan meminta sesuatu kepada mitra tutur.

Analisis: Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur direktif meminta. Hal ini dapat dilihat dari penutur yang memberikan pengalihan topik dan permintaan kepada mitra tutur untuk memberikan sesuatu. Dalam tuturan tersebut selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Andriarsih & Budiasih (2020), yaitu tuturan meminta dikemukakan agar mitra tutur memberi sesuatu yang di minta penutur. Penutur mengalihkan topik pembelajaran dengan meminta mitra tutur agar memberikan sesuatu dengan adanya kata "Bagi dongg!". Penutur memberikan pengalihan topik dengan maksud untuk mencairkan suasana dan memberikan daya tarik kepada mitra tutur agar tidak bosan dalam menonton video pembelajaran tersebut. Maksud dari konteks tuturan tersebut yaitu pengajar sebagai penutur memberikan pengalihan topik pada awal video pembelajaran dengan meminta agar mitra tutur memberikan sesuatu kepada penutur. Oleh karena itu, tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur direktif meminta karena pengajar memberikan tuturan kepada mitra tutur dengan mengalihkan topik di awal video dan meminta mitra tutur untuk memberikan sesuatu yang dituturkan oleh penutur.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Memerintah merupakan Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Lailika & Utomo, 2020). Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat enam data tindak tutur direktif. Beberapa data tindak tutur direktif memerintah pada Video Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify diuraikan sebagai berikut.

(1) "*Eh bantuin ini bantuin itu!*"

Konteks: Pengajar sebagai penutur menyampaikan tuturan bahwa penutur membutuhkan bantuan.

Analisis: Tuturan tersebut masuk dalam tindak tutur direktif memerintah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa penutur memberikan tuturan perintah agar mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ahya et al., 2021), yaitu

tindak tutur direktif memerintah atau *commanding* adalah tuturan perintah yang diberikan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Penutur memberikan tuturan berupa perintah dengan menunjukkan adanya permintaan yang bersifat langsung dengan bahasa yang santai, seperti yang tercermin dalam penggunaan kata “Eh bantuin” di awal tuturan yang menandakan situasi percakapan yang tidak terlalu formal. Tuturan tersebut memberikan kesan kepada mitra tutur agar dapat merespons dan melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur. Maksud dari konteks tersebut adalah pengajar sebagai penutur memberikan tuturan perintah kepada mitra tutur agar memberikan respons maupun dapat melakukan perintah yang dituturkan oleh penutur. Oleh karena itu, tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur direktif memerintah karena penutur memberikan perintah kepada mitra tutur agar melakukan perintah yang dituturkan oleh penutur.

(2) “*Mas, tolong dong nanti di sini dikasih animasi gue juga di sini*”

Konteks: Pengajar sebagai penutur menyampaikan tuturan bahwa penutur memerintah editor agar melakukan apa yang penutur sampaikan.

Analisis: Tuturan diatas merupakan tindak tutur direktif memerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari penutur yang memberikan tuturan berupa perintah dan berharap agar mitra tutur melakukan apa yang disampaikan oleh penutur. Berdasarkan hal tersebut, tuturan yang disampaikan selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kholid et al., 2024), yaitu jenis tindak tutur direktif memerintah berupa tuturan yang disampaikan agar mitra tutur melaksanakan sesuatu yang diharapkan oleh penutur. Kata “Mas, tolong dong” dalam tuturan tersebut memberikan arti bahwa penutur memberikan perintah kepada mitra tutur yaitu editor untuk memberikan animasi yang diharapkan oleh pengajar sebagai penutur. Maksud dari tuturan tersebut adalah pengajar menyampaikan tuturan berupa perintah kepada editor untuk memberikan apa yang diharapkan oleh penutur. Oleh karena itu, tuturan diatas tergolong dalam tindak tutur direktif memerintah karena penutur menyampaikan tuturan berupa perintah kepada mitra tutur dan penutur berharap agar mitra tutur melakukan apa yang disampaikan oleh penutur.

Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh merupakan jenis tuturan yang bertujuan untuk memberikan perintah kepada mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu (Diana & Manaf, 2022). Terdapat sembilan data tindak tutur direktif menyuruh pada Video Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify yang diantaranya diuraikan sebagai berikut.

(1) “*Coba kamu bayangin ada benda yang punya suhu tertentu.*”

Konteks: Pengajar sebagai penutur memberikan tuturan kepada mitra tutur agar membayangkan apa yang disampaikan oleh penutur.

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam tindak tutur direktif menyuruh. Hal ini dapat dilihat melalui penutur yang memberikan tuturan berupa suruhan kepada mitra tutur agar membayangkan apa yang disampaikan oleh penutur. Tuturan tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Fauzia et al (2019) bahwa apabila tuturan yang disampaikan penutur berupa suruhan maka hal tersebut merupakan fungsi dari tuturan menyuruh. Kalimat tuturan “Coba kamu bayangin” yang disampaikan oleh penutur memberikan maksud suruhan kepada mitra tutur agar membayangkan suatu benda yang memiliki suhu tertentu. Dengan adanya suruhan tersebut, penutur berharap agar mitra tutur dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh penutur. Maksud yang disampaikan pengajar ialah penutur mencoba memberikan suruhan kepada mitra tutur agar membayangkan apa yang disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur direktif menyuruh karena penutur memberikan tuturan berupa suruhan kepada mitra tutur yang berfungsi sebagai tuturan menyuruh.

(2) *“Pakai pelindung atau sunscreen ya!”*

Konteks: Pengajar sebagai penutur memberikan suruhan kepada mitra tutur agar melakukan apa yang disampaikan oleh penutur

Analisis: Tuturan yang disampaikan penutur tergolong dalam tindak tutur direktif menyuruh. Hal ini dapat dilihat bahwa penutur memberikan tuturan suruhan kepada mitra tutur agar melakukan suruhan tersebut. Tuturan tersebut selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Aqilah et al (2024) bahwa bentuk dari tuturan menyuruh digunakan penutur yang bertujuan kepada mitra tutur agar melakukan hal yang disampaikan oleh penutur. Tuturan diatas memberikan suruhan kepada mitra tutur agar menggunakan sunscreen untuk melindungi kulit mitra tutur dari paparan sinar matahari. Dengan adanya tuturan tersebut memberikan manfaat kepada mitra tutur jika suruhan yang penutur sampaikan dilakukan oleh mitra tutur. Maksud yang ada pada tuturan tersebut yaitu penutur memberikan tuturan berupa suruhan untuk memakai sunscreen agar kulit terlindung dari paparan sinar matahari, penutur berharap kepada mitra tutur agar melakukan apa yang telah disampaikannya. Oleh karena itu, tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur direktif menyuruh karena penutur memberikan tuturan berupa suruhan kepada mitra tutur agar melakukan hal yang disampaikan oleh penutur.

Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tindak tutur mengajak adalah jenis tuturan yang berupa kalimat ajakan, yang bertujuan agar orang lain mengikuti atau melakukan apa yang diusulkan (Aziza et al., 2021). Terdapat empat data tindak tutur direktif mengajak pada Video Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify yang salah satunya diuraikan sebagai berikut.

(1) *“Kenalan yuk sama bagian kulkas!”*

Konteks: Pengajar sebagai penutur memberikan tuturan kepada mitra tutur berupa ajakan untuk mengenal bagian dari kulkas.

Analisis: Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur direktif mengajak. Hal ini dapat dilihat bahwa penutur memberikan tuturan berupa ajakan kepada mitra tutur dengan penanda kata “yuk” dalam tuturan tersebut. Penutur berharap agar mitra tutur melakukan hal yang disampaikan oleh penutur. Berdasarkan hal tersebut, tuturan ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibrahim (dalam Afham & Utomo, 2021), fungsi dari tuturan mengajak yaitu untuk memberikan permintaan agar mitra tutur melakukan sesuatu yang disampaikan oleh penutur. Penutur memberikan penanda kata “yuk” dalam tuturan tersebut agar mitra tutur memiliki daya tertarik untuk melakukan apa yang disampaikan oleh penutur. Tuturan tersebut mengajak kepada mitra tutur agar tertarik untuk mengetahui bagian dari kulkas. Maksud dari tuturan diatas ialah penutur memberikan permintaan berupa ajakan kepada mitra tutur untuk mengenal bagian dari kulkas. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif mengajak karena penutur memberikan tuturan berupa permintaan mengajak kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Direktif Bertanya

Bertanya merupakan kemampuan dalam meminta keterangan dengan pertanyaan (Oktaviyani & Utomo, 2021). Tindak tutur direktif bertanya merupakan suatu tindak tutur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan tindakan meminta informasi atau klarifikasi. Pada tindak tutur direktif bertanya ditemukan 24 data yang beberapa diantaranya disajikan sebagai berikut.

(1) *“Terus, dampaknya apa dong kalau lapisan ozon berlubang?”*

Konteks: Pengajar sebagai penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai dampak apabila lapisan ozon berulang.

Analisis: Dalam tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur direktif bertanya karena jenis tuturan yang disampaikan oleh penutur, yaitu tuturan berupa pertanyaan. Penutur mengajukan pertanyaan kepada pendengarnya, yaitu “Terus, dampaknya apa dong kalau lapisan ozon berlubang?”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Murti & Nurhuda (2019) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif bertanya memiliki ciri khas dengan menggunakan kalimat pertanyaan. Dalam konteks ini, penutur secara tegas meminta pendengarnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai dampak lapisan ozon apabila berlubang dengan menggunakan kata tanya “apa”. Ini adalah contoh tindak tutur direktif bertanya yang mengandung unsur pertanyaan dan meminta jawaban dari mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan sebuah pertanyaan yang dituturkan oleh penutur ketika sudah membahas mengenai lapisan ozon agar mengetahui dampak dari lapisan ozon apabila berlubang. Penutur membutuhkan jawaban dari mitra tutur berdasarkan pengetahuan mitra tutur mengenai dampak lapisan ozon yang berlubang. Oleh karena itu, contoh tuturan tersebut adalah contoh tindak tutur bertanya.

(2) *“Apa dampak mekanisme pendinginan kulkas terhadap lingkungan?”*

Konteks: Pengajar bertanya kepada pendengarnya mengenai dampak mekanisme pendinginan kulkas terhadap lingkungan.

Analisis: Tindak tutur yang digunakan dalam tuturan di atas adalah tindak tutur direktif bertanya. Hal tersebut terlihat pada hal yang disampaikan penutur, yaitu berupa pertanyaan “Apa dampak mekanisme pendinginan kulkas terhadap lingkungan?”. Safitri & Utomo (2020) berpendapat yang sama mengenai tindak tutur direktif bertanya yang mengandung unsur pertanyaan. Berdasarkan konteks ini, penutur menyampaikan tuturan dengan maksud bertanya dan meminta jawaban mengenai dampak mekanisme pendinginan kulkas terhadap lingkungan dengan penggunaan kata tanya “apa”. Tuturan yang dituturkan penutur tersebut sering digunakan untuk bertanya mengenai dampak mekanisme pendinginan kulkas terhadap lingkungan setelah memahami materi pembahasan mengenai pendinginan kulkas. Pendinginan kulkas memang bermanfaat bagi manusia, tetapi mempunyai dampak tersendiri bagi lingkungan. Oleh karena itu, penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai dampak mekanisme pendinginan kulkas terhadap lingkungan berdasarkan pengetahuan mitra tutur. Kutipan dalam video pembelajaran Sains di Sekitar Kita ini merupakan contoh tindak tutur direktif bertanya.

(3) *“Terus gimana ya cabe bisa sampai di Indonesia? apa cabe naik pesawat? atau cabe naik kapal?”*

Konteks: Pengajar bertanya dan membutuhkan jawaban dari pendengar mengenai bagaimana cabai sampai di Indonesia.

Analisis: Ujaran kutipan dalam video Sains di Sekitar Kita mengandung jenis tindak tutur direktif bertanya karena penutur bertanya dan meminta jawaban berdasarkan pertanyaan “Terus gimana ya cabe bisa sampai di Indonesia? apa cabe naik pesawat? atau cabe naik kapal?”. Tuturan yang disampaikan oleh penutur berupa pertanyaan yang meminta jawaban dari mitra tutur dengan menggunakan kata tanya “gimana”. Berkaitan dengan hal tersebut, Arifca et al (2023) sependapat bahwa suatu tindak tutur direktif bertanya mengandung maksud bertanya yang dilakukan oleh penutur. Penutur tersebut memiliki maksud bertanya mengenai bagaimana asal-usul cabai sampai di Indonesia. Asal usul cabai tersebut apakah naik pesawat atau naik kapal seperti sifat manusia? Hal itu lah yang ditanyakan oleh penutur karena ingin mengetahui asal-usul cabai sehingga dapat memulai mempelajari cabai lebih dalam. Tuturan tersebut diberikan penutur agar mitra tutur menjawab sesuai dengan yang diketahuinya mengenai asal-usul cabai. Oleh karena itu, dalam konteks ini tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif bertanya karena penutur memiliki maksud bertanya dan membutuhkan jawaban mitra tutur mengenai bagaimana cabai sampai di Indonesia.

(4) *“Nah, kalau kamu nih, kamu tim makan pedes dari kecil atau tim yang gabisa makan pedes?”*

Konteks: Pengajar atau penutur bertanya mengenai kebiasaan mitra tutur sebagai tim penyuka makanan pedas atau tim tidak suka pedas.

Analisis: Kutipan tuturan yang disampaikan oleh penutur di atas merupakan jenis tindak tutur direktif bertanya karena penutur bertanya mengenai kebiasaan mitra tutur mengenai tim memakan makanan pedas dari kecil atau tim yang tidak suka makanan pedas berupa pertanyaan “Nah, kalau kamu nih, kamu tim makan pedes dari kecil atau tim yang gabisa makan pedes?”. Tuturan tersebut tentu saja membutuhkan jawaban dari mitra tutur subjektif dari masing-masing individu. Suryani et al (2021) menyatakan bahwa tindak tutur direktif bertanya dapat berupa pertanyaan yang meminta jawaban subjektif dari masing-masing individu. Penutur mengungkapkan tuturan tersebut dengan maksud agar lebih mengetahui hal yang diminati oleh mitra tutur karena pembahasan yang akan disampaikan selanjutnya yaitu mengenai cabai. Penutur memberikan tuturan yang berupa pertanyaan dengan maksud mitra tutur menjawab mengenai kebiasaan dan hal yang disukainya mengenai makanan pedas sehingga penutur bisa mengaitkannya mengenai materi yang akan disampaikan selanjutnya. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif bertanya berdasarkan maksud dan konteks dari penutur.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Memohon biasa disebut dengan meminta dengan sungguh-sungguh (Sidiq & Manaf, 2020). Tindak tutur direktif memohon adalah salah satu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur karena membutuhkan sesuatu sehingga penutur meminta kepada mitra tutur dengan sungguh-sungguh (Utomo et al., 2023). Pada video pembelajaran Sains di Sekitar Kita, ditemukan dua data tindak tutur direktif memohon pada video pembelajaran Sains di Sekitar Kita yang diuraikan sebagai berikut.

(1) *“Tapi tolong banget, jangan ngepoin mantan ya!”*

Konteks: Penutur memohon kepada mitra tutur agar tidak terlalu menguntit mantan.

Analisis: Dalam tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur direktif memohon. Hal tersebut karena penutur memiliki maksud memohon kepada mitra tutur untuk tidak kepo mengenai mantan dengan penggunaan kata “tolong”. Selaras dengan hal tersebut, Purnama & Putri (2024) berpendapat bahwa tindak tutur direktif memohon, yaitu suatu jenis tindak tutur direktif permohonan yang dilakukan oleh penutur dengan sungguh-sungguh agar mitra tutur melakukan hal tersebut. Tuturan yang disampaikan penutur adalah permohonan penutur kepada mitra tutur agar mitra tutur tidak kepo mengenai mantan yang bisa menyebabkan sakit hati. Permohonan penutur disampaikan melalui tuturan di atas dengan ungkapan kata “tolong”. Penutur mengungkapkan tuturan di atas juga bisa jadi memiliki maksud peduli terhadap mitra tutur dengan memohon agar mitra tutur tidak kepo terhadap mantan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memohon.

(2) *“Tapi kamu perlu banget buat berhati-hati ya sama makanan pedes!”*

Konteks: Penutur memohon kepada pendengar agar berhati-hati dengan makanan pedas.

Analisis: Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memohon. Hal tersebut karena tuturan yang disampaikan oleh penutur memiliki maksud agar pendengar atau mitra tutur lebih berhati-hati dalam mengonsumsi makanan pedas karena hal tersebut berbahaya dengan tuturan “Tapi kamu perlu banget buat berhati-hati ya sama makanan pedes!”. Marta (2018) sepakat bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif memohon melalui pernyataannya mengenai tindak tutur direktif memohon yang dapat terjadi dengan maksud penutur agar mitra tutur melakukan hal yang dimintanya dengan sungguh-sungguh. Penutur mengungkapkan permohonan kepada mitra tutur agar berhati-hati dengan makanan pedas. Tuturan tersebut sering dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk perhatian dengan memohon untuk berhati-hati terhadap makanan pedas. Penutur secara implisit mengungkapkan perhatiannya kepada mitra tutur karena makanan pedas sangat berbahaya apabila dikonsumsi terus menerus. Oleh karena

itu, tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif memohon dengan maksud penutur ingin mitra tutur berhati-hati terhadap makanan pedas melalui penekanan kata “perlu banget”.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Menyarankan adalah suatu tuturan pendapat yang mengandung saran kepada orang lain untuk dipertimbangkan (Fadilah, 2019). Suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang berisi pendapatnya dan mengandung saran kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan (Nugraha & Sulistyaningrum, 2018). Dalam Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita terdapat tiga data tindak tutur direktif yang diuraikan sebagai berikut.

- (1) *“Ada beberapa ide pemanfaatan yang bisa kamu lakuin nih, kamu bisa bikin sampah kulkas jadi rak buku”*

Konteks: Penutur menyarankan kepada mitra tutur mengenai beberapa ide pemanfaatan yang bisa dilakukan, salah satunya membuat sampah kulkas menjadi rak buku.

Analisis: Dari tuturan di atas, terlihat bahwa di dalam tuturan tersebut ada unsur saran yang diberikan oleh penutur. Jenis tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif menyarankan karena terdapat maksud penutur yang menyarankan ide pemanfaatan mengubah sampah kulkas menjadi rak buku melalui tuturan “Ada beberapa ide pemanfaatan yang bisa kamu lakuin nih, kamu bisa bikin sampah kulkas jadi rak buku”. Dengan begitu, hal tersebut selaras dengan pendapat Alifah et al (2022) yang mendefinisikan tindak tutur direktif menyarankan, yaitu salah satu jenis tindak tutur yang penuturnya memiliki saran kepada mitra tutur. Pada konteks tuturan ini, penutur memiliki maksud memberikan saran ide pemanfaatan, seperti membuat sampah kulkas menjadi rak buku. Tuturan tersebut sering disampaikan oleh penutur dengan bentuk bahasa yang berbeda dengan tujuan menyarankan sesuatu. Ketika penutur memiliki saran pemanfaatan, penutur mengatakan bahwa salah satu sarannya yaitu membuat sampah kulkas menjadi rak buku. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menyarankan karena penutur sangat jelas menyarankan sesuatu pemanfaatan yang bisa dilakukan oleh mitra tutur.

- (2) *“Jadi, kalau kamu mau tahu makanan kamu udah dingin apa belum, kamu bisa pakai tips ini!”*

Konteks: Penutur memberikan saran tips kepada mitra tutur agar bisa mengetahui makanan sudah dingin atau belum.

Analisis: Dalam tuturan di atas, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif menyarankan karena terdapat pemberian saran yang dilakukan oleh penutur. Hal itu terlihat melalui tuturan “Jadi, kalau kamu mau tahu makanan kamu udah dingin apa belum, kamu bisa

pakai tips ini!” dengan maksud penutur yakni memberikan saran kepada mitra tutur untuk memakai tips yang disebutkan oleh penutur untuk mengetahui makanan sudah dingin atau belum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania et al (2022) yang mendeskripsikan tindak tutur direktif menyarankan adalah jenis tindak tutur yang terdapat pemberian saran oleh penutur. Penutur mengungkapkan tuturan di atas karena penutur memiliki saran tips agar bisa mengetahui makanan sudah dingin atau belum. Tuturan yang disampaikan berhubungan dengan makanan yang ditaruh di kulkas. Ketika makanan di taruh di kulkas, penutur memiliki beberapa tips agar bisa mengetahui makanan tersebut sudah dingin atau belum. Dengan demikian, konteks tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif menyarankan karena penutur menyarankan tips yang bisa dipakai untuk mengetahui makanan sudah dingin atau belum.

(3) *“Kalau bisa, mungkin kamu bisa sedikit kurangi mengonsumsi makanan pedas, ya!”*

Konteks: Penutur menyarankan mitra tutur untuk sedikit mengurangi mengonsumsi makanan pedas

Analisis: Kutipan video di Sains di Sekitar Kita dengan tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif menyarankan. Hal itu karena tuturan yang disampaikan penutur ini memiliki maksud agar mitra tutur mengurangi mengonsumsi makanan pedas dengan terdapat frasa “kamu bisa sedikit kurangi”. Zafiera et al (2024) melakukan penelitian yang mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif menyarankan mengandung unsur saran yang diberikan oleh penutur. Hal tersebut tentu saja selaras dengan pernyataan yang diberikan. Penutur mengungkapkan tuturan tersebut karena sebagai bentuk perhatian kepada mitra tutur. Penutur memedulikan mitra tutur dengan memberikan saran agar penutur mengurangi mengonsumsi makanan pedas. Saran yang diberikan oleh penutur adalah kalau bisa mitra tutur bisa mengurangi mengonsumsi makanan pedas agar Kesehatan mitra tutur terjaga dan tidak terkena penyakit. Oleh karena itu, tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif menyarankan karena terdapat maksud penutur yang menyatakan saran untuk mengurangi mengonsumsi makanan pedas kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Direktif Memaksa

Memaksa merupakan kondisi mitra tutur melakukan sesuatu hal yang diinginkan penutur untuk dengan tidak sukarela atau dengan keterpaksaan. Tindak tutur direktif memaksa bertujuan untuk memaksa mitra tutur melakukan hal yang diinginkan penutur tanpa menolaknya sedikit pun (Oktapiantama & Utomo, 2021). Pada video pembelajaran Sains di Sekitar Kita, ditemukan satu data tindak tutur direktif yang diuraikan sebagai berikut.

(1) *“Kamu harus peduli dirimu sendiri!”*

Konteks: Penutur menyuruh mitra tutur untuk peduli terhadap diri sendiri

Analisis: Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif memaksa. Hal tersebut karena tuturan tersebut memaksa atau mengharuskan mitra untuk melakukan hal yang diinginkan oleh penutur. Penutur berkata “Kamu harus peduli dirimu sendiri!” memiliki maksud mitra tutur harus memedulikan dirinya sendiri. Unsur keterpaksaan pada tuturan tersebut terdapat pada kata “harus” yang berarti suatu keharusan. Huwaida et al (2020) setuju dengan pendapat tersebut dan menyatakan bahwa tindak tutur direktif memaksa memiliki ciri dengan terdapat kata pengharusan, seperti kata “harus”. Penutur mengungkapkan hal tersebut sebagai bentuk kepedulian yang bersifat memaksa. Tuturan tersebut diungkapkan dengan maksud agar mitra tutur memedulikan diri sendiri dengan bentuk pemaksaan dengan penggunaan kata “harus”. Penutur menginginkan mitra tutur tidak hanya memedulikan orang lain, tetapi juga peduli terhadap diri sendiri dengan penggunaan kata “harus”. Berdasarkan hal tersebut, tuturan yang disampaikan di atas termasuk tindak tutur direktif memaksa karena terdapat unsur paksaan melalui pengharusan dari penutur untuk mitra tutur memedulikan diri sendiri.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindak tutur direktif pada Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify mengungkapkan adanya tindak tutur direktif. Ditemukan 54 data tindak tutur direktif pada video pembelajaran tersebut. Jenis-jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam video pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify, yaitu tindak tutur direktif meminta, tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif mengajak, tindak tutur direktif bertanya, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, dan tindak tutur memaksa. Jenis-jenis tindak tutur ini digunakan oleh penutur sesuai dengan tujuan dan fungsinya kepada mitra tutur sesuai dengan konteks. Dalam video pembelajaran Sains di Sekitar Kita, penutur menggunakan berbagai variasi tindak tutur direktif yang bertujuan agar pembelajaran yang berlangsung komunikatif dan interaktif dengan mitra tutur walaupun melalui media massa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pragmatik. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teoretis untuk memahami lebih baik bagaimana interaksi sosial terjadi melalui penggunaan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshhow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay.” *Jurnal Prafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 37–48.
- Ahya, A. S., Qomariyah, L., & Subakti, H. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Daring. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(2), 81–92. <https://doi.org/10.25273/linguista.v5i2.10035>
- Alfiansyah, M. A., Wahya, & Sufyan, A. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 53–68. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3412>
- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Alkatiri, D., Purwaka, A., & Cuesdeyeni, P. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ayah Karya Andre Hirata. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–8. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Stupa: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, dan Arsitektur*, 1(2), 1695–1704.
- Andriani, V., Wardiani, R., & Astuti, C. W. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Ujaran Dokter dengan Pasien di Klinik Kecantikan Dokter Rotsa. *Jurnal Leiksis*, 1(1), 47–54.
- Andriarsih, L., & Budiasih, K. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Penjual dan Pembeli Online Shop di Media Sosial Whatsapp. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, XII(2), 251–263.
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27–40. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.7>
- Aqilah, Y., Anandi, M. R., Alfitri, N., Ulayya, V. N., Munadziroh, A. H., Salsabila, D. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 145–172. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.249>
- Aziza, A. N., Wahidy, A., & Masnunnah. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi April-Mei 2019 di Trans7. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 516–530. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>

- Dewi, E. G. A., Paramitha, A. A. I. I., Putri, I. Gst. A. P. D., & Januar, F. D. N. Q. (2022). Pemanfaatan Platform Edpuzzle dalam Pembelajaran Matematika. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1335>
- Diana, R. E., & Manaf, N. A. (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4940–4952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2759>
- Dwi, F., & Wardiani, R. (2022). Heru Setiawan-Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 98–105.
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah KH Anwar Zahid. *Sarasvati*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.739>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fauzia, V. S., Haryadi, & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 1, 33–39. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Hadana, H. S., Utomo, A. P. Y., Sa'adah, N., & Ardyasti, T. (2023). Implementasi Media Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupenis)*, 1(1), 126–142. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.113>
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibusah Kota. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3243–3255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1255>
- Haristiani, N., & Sopiyan, A. (2019). Analisis Kontrastif Tindak Tutur Meminta Maaf dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda. *Jurnal Lingua Idea*, 10(2), 131–149. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2019.10.2.2159>
- Hartanto, H., Sutejo, & Suprayitno, E. (2021). Aspek Sosial dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur. In *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 8, Issue 1).
- Huwaida, S. T., Samingin, F. X., & Baihaqi, I. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis sebagai Materi Ajar Kebahasaan Teks Prosedur di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3, 78–89.
- Kholid, A. I., Ari, H. D. P., Putri, I. R. R., Cendekia, C. A., Padmarani, K., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Teks Editorial Pada “Surat Kabar Kompas” dalam Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 21–44. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.396>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Lailika, A. S. L., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.com Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 4(1), 20.
- Marta, R. A. (2018). TindakTutur Direktif dalam Pidato Pasambahan Adat dalam Upacara Manjapuik Marapulai di Kabupaten Solok Sumatera Barat (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Lingua Humaniora*, 15, 1226–1234.
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Doskarya.
- Muaya, K. P. (2014). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Komik Lucky Luke Volume 22 Less Dalton Dans Le Blizzard Karya Morris dan R. Gosciny. *Skripsi*, 1–87.
- Mukaromah, D. L., Sofac, A. H., Munawar, M. W., Ayudyawati, S. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Upaya Meningkatkan Etika Bermedia Sosial bagi Remaja di Masa Pandemi di Desa Banyurojo. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 135–148. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i1.32258>
- Murti, A. R., & Nurhuda, Z. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakarsa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 7(1), 71–93.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nababan, M. L. E. (2012). *Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran*.
- Novitasari, A., Zahroh, M., Fitriana, Z., Amiarti, E., Utami, J. M., Utomo, A. P. Y., & Islamy, A. B. D. (2024). Analisis Ilokusi dan Implikturnya pada Teks Iklan, Slogan, dan Poster dalam Materi Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 75–94. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.645>

- Novitasari, L. (2016). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Talk Show Hitam Putih Trans 7 Tanggal 11 Oktober 2013. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 85–89.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Nursita, S., Amala, R. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Prinsip Kesantunan dalam Dialog Narasi Mata Najwa Episode Coba-Coba Tatap Muka. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(02), 111–120. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.580>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Oktaviyani, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3092>
- Pansuri, C. H., & Qoriah, D. (2021). Penggunaan Bahasa Unik Komunitas Waria sebagai Alat Komunikasi di Cipanas Garut. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(1), 617–626. www.journal.uniga.ac.id
- Pradopo, R. D. (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Purnama, I., & Putri, S. A. (2024). Pengaruh Tindak Tutur Direktif Vlogger terhadap Minat Menonton. *Jurnal Widya Komunika*, 14(1), 1–14.
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *Kabastra: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 50–65. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v2i2.512>
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, III(I), 108–122.
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Berubah (2017)” pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Raja, H., Sanusi Baso, Y., & Ahmad, F. (2024). Jurnal Sarjana Ilmu Budaya Tindak Tutur Ekspresif pada Saluran Youtube “Qalby Etmaan.” *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 4(2), 13–31.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. CV. IKIP Semarang Press.
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 127–136. <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>

- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LATE*, 14(2), 109–117.
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 11–21.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Suryani, W., Ketut, I., & Adnyana, S. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Harmony dalam Tanda Tanya (?) Karya Melvy Yendra & Andriyati. *Stilistika*, 9(2), 151–163. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4909622>
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Penerbit Angkasa.
- Trias, E. S. S. A., Dewi, A. K., Mudjahidah, A., Waradana, A. F., Novanto, G. A., Rizkiansyah, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(2), 170–190. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.648>
- Us’ariasih, J., Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel “Tak Putus Dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19–30.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 118–129.

- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14.
- Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka*, 4(2), 78–85. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa, dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>